

Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah

Sri Yunita Simanjuntak^{1*}, Kismartini²

¹Mahasiswa Magister Administrasi Publik Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro

² Dosen Magister Administrasi Publik Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro

*Email: sriyunita864@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Juli 2020

Direvisi: 26 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3960169

Abstract:

One effort to prevent Covid-19 transmission to students is to issue a Distance Learning (PJJ) policy. The purpose of this study was to look at the response of the basic education unit to the implementation of PJJ policies, namely the level of school compliance implementing the policies, activities undertaken by teachers in PJJ, student responses, and parents' responses. The research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of questionnaires that are circulated online through Google form. Respondents in this study were principals, teachers, students and parents at the SD / MI and SMP / MTs levels in 5 Tanoto Foundation partner districts / cities in Central Java Province. Analysis of the data used is descriptive percentage using pivoting. Sample schools were 73 out of a total of 118 populations with a total of 1,023 respondents who were taken at random by simple random basis. The conclusion of this study is that 99.40% of schools have implemented PJJ policies; the most widely applied learning method by the teacher 42.86% is the reading method then summarizes the material; as much as 54.19% of students felt unhappy learning in PJJ because of several constraints such as lack of connection quality, limitations of communication devices and lack of understanding in the learning system provided; and 61.49% were satisfied because parents did not feel burdened in guiding children's learning and being closer to children.

Keywords : Response, Distance Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Kementrian pendidikan membuat suatu kebijakan baru melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Isi dari salah satu kebijakannya adalah memberlakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan opsi yang dipilih untuk memberikan pembelajaran maupun pelatihan kepada pelajar yang tidak bisa berkumpul maupun berkelompok oleh karena beberapa kendala salah satunya ditujukan untuk meminimalisir laju penularan dari pandemi Covid-19 di Indonesia yang masih tinggi. Opsi ini merupakan pilihan paling baik yang dipilih oleh pemerintah untuk menghambat penularan namun proses pembelajaran tetap bisa berlangsung. Hal ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, tanpa terbebani menuntaskan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diimplementasikan kepada seluruh tingkat sekolah mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi.

Sekolah – sekolah yang paling dikawatirkan terjadi penularan yaitu sekolah – sekolah ditingkat dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs karena jumlah sekolah dan siswa yang banyak di setiap daerah di Indonesia. Selain itu siswa pendidikan dasar masih dianggap belum memahami bagaimana cara menjaga diri dari penularan serta belum memahami bagaimana melakukan *social distancing* sesuai protokol kesehatan yang sudah di buat oleh pemerintah. Sekolah – sekolah juga dianggap belum mampu untuk bisa memantau setiap gerak siswa dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan standard social distancing. Oleh karena itu opsi terbaik dipilih adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menteri Pendidikan sendiri telah mengumumkan akan melakukan perpanjangan kegiatan belajar jarak jauh karena melihat laju penularan virus di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat, kemudian setelah sempat di berlakukannya *new normal* atau keadaan normal baru, laju penularan virus semakin naik. Hal ini memberikan kekawatiran yang

cukup besar baik pemerintah khususnya kementerian pendidikan. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) direncanakan akan tetap berlangsung sampai pada tahun 2021.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memeberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa atau ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja.

Dogmen dalam Yerusalem, dkk (2015) Ciri dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya. lembaga juga diharapkan bisa bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi terhadap program pembelajaran jarak jauh (PJJ), manajemen krisis diperlukan agar institusi dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif. Murfi (2020 :153). [7]Setyosari Dalam Khasanah, dkk (2020 : 43) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi - potensi, antara lain: kemudahan mengakses, kebermaknaan belajar dan peningkatan hasil belajar. Huda, et al (2018 dalam Darmalaksana, dkk. 2020) melalui pembelajaran online juga akan tercipta suatu kondisi lingkungan belajar modern. [11]Pakpahan dan Fitriani (2020 : 35) bahwa semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini. Nasution (2020 : 6) efektifitas belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan adanya bantuan internet

dan aplikasi untuk memudahkan berinteraksi dengan baik. Abidin, dkk (2020 : 68) menyatakan bahwa sistem pembelajaran online berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak media online maupun platform online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh didik maupun pengajar. Hal ini kemukakan pula oleh Jamaludin (2020 : 8) bahwa proses/sistem dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya diwaktu yang akan datang. Nakayama dalam Pratiwi (2020 :7) dengan sistem belajar jarak jauh tetap bisa memberikan akses yang baik dalam menjangkau peserta didik. Kelebihan sistem pembelajaran jarak jauh ini adalah dapat dilakukan dimana saja, juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi guru dengan siswa, dapat menjangkau peserta didik yang cukup luas kemudian memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi dan penyimpanan materi (Sriwihajriyah (2012) dalam Pratiwi 2020).

Dimasa pandemi Covid-19 pendidik seperti guru dituntut harus memahami semua metoda ataupun tata cara dalam pelaksanaan pengajaran dalam bentuk *online* pada proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tenaga pendidik tersebut memiliki tugas pokok kerja meliputi sebagai tenaga pengajar bagi siswa, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pemberian materi dan melaksanakan tugas lain yang ditugaskan oleh pemerintah. Menurut ^[3]Hewi dan Asnawati (2020 : 166) guru di sekolah melakukan dua tuga pokok yaitu memberikan perencanaan dan memberikan penilaian hasil yang dicapai oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran Sehingga sangat diharapkan guru mampu memberikan metode pembelajaran yang cocok selama masa pandemi. Sedangkan murid merupakan objek penerimaan dalam pelaksanaan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Murid akan menerima dan menerapkan langsung metode ataupun model pembelajaran apa saja yang diberikan atau disampaikan. Dalam metode belajar yang sudah mulai diterapkan dengan sistem PJJ tentu akan mempengaruhi bagaimana aspek penerimaan dari murid. Murid juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa kegiatan pembelajaran dirumah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran dan tugas tanggungjawab orang tua juga sangat penting. Disisi lain kecemasan, sedih, bosan yang dirasakan oleh peserta didik pasti akan muncul, sehingga orangtua diharapkan mampu memberikan penguatan secara internal terhadap peserta didik.

Dari beberapa pengamatan mengenai proses pembelajaran secara jarak jauh/ daring juga ditemukan beberapa masalah, seperti aspek kendala implementasi program pembelajaran jarak jauh yaitu aspek pedagogi, teknologi dan ekonomi ^[8]Muhdi dan Nurkolis (2020: 225). Dari segi pedagogi tidak semua proses pelaksanaan pembelajaran online sukses dilaksanakan, karena keterbatasan faktor lingkungan belajar dan juga karakteristik peserta didik Dewi (2020 : 56). Kemudian Dari aspek teknologi tidak semua pengajar dan peserta didik bisa menggunakan aplikasi langsung dan pandai dengan perangkat laptop atupun hadphone, dari aspek ekonomi sangat diperlukan perangkat pendukung seperti laptop ataupun HP untuk terhubung diinternet Zulaini, dkk (2020 : 53) ; Nasution (2020 : 6) dan masalah lainnya seperti kurangnya minat belajar siswa karena perubahan suasana belajar dan lainnya ^[4]Hikmat, dkk (2020 : 5).

Provinsi Jawa Tengah juga telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hampir seluruh sekolah – sekolah mulai tingkat dasar dan menengah, sekolah – sekolah sudah melaksanakan sistem pembelajaran *online*. Dari proses pelaksanaan

yang telah berlangsung selama masa pandemi, sangat ingin diketahui hal-hal apa saja yang bisa ditemukan di Jawa Tengah terkait proses pengaplikasian pembelajaran jarak jauh (PJJ). Baik dari kepala sekolah, guru dan juga murid. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat tulisan yang bertujuan melihat Respon Sekolah Tingkat Dasar dan Menengah Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Respon Sekolah Tingkat Dasar dan Menengah Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis dilakukan dengan melihat persebaran persentase dari setiap aspek pengukuran. Penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu dimulai tanggal 14 – 30 Mei 2020. Penelitian dilakukan dengan menebar mengirimkan form online kepada responden. Responden nya terdiri atas kepala sekolah, guru, murid, dan orangtua murid di 5 Kabupaten/Kota mitra Tanoto Foundation yaitu Kabupaten Kendal, Wonogiri, Banyumas, Cilacap dan Kota Semarang.

Sekolah sampel sebanyak 73 sekolah dari total 118 populasi dengan total responden 1.023 orang yang diambil secara acak sederhana.

Responden dari survey ini mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid yang dipilih secara acak dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% dan batas galat (*margin error*) 5% dari semua sekolah mitra Program PINTAR Tanoto Foundation ditingkat SD/MI dan SMP/MTs. Adapun total dari responden dalam survey tersebut adalah berjumlah 1023 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden PJJ

Kabupaten/ Kota	Responden				Grand Total
	Guru	Kepala Sekolah	Murid	Orangtua Murid	
Banyumas	62	14	58	44	178
Cilacap	80	23	163	110	376
Kendal	53	11	69	62	195
Semarang	11	2	8	9	30
Wonogiri	66	23	84	71	244
Grand Total	272	73	382	296	1023

Responden dari survey ini mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid yang dipilih secara acak dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% dan batas galat (*margin error*) 5% dari semua sekolah mitra Program PINTAR Tanoto Foundation ditingkat SD/MI dan SMP/MTs. Adapun total dari responden dalam survey tersebut adalah berjumlah 1023 orang.

1. Implementasi Kebijakan PJJ

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dilihat dari salah satu instrumen pertanyaan yaitu “Apakah sekolah sudah melakukan program Pembelajaran Jarak Jauh?” 99,4% dari responden yaitu kepala sekolah dan guru menyatakan telah melaksanakan program pembelajaran dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini dikarenakan pada masa pandemi sekarang ini memang mengharuskan setiap sekolah melakukan proses belajar mengajar secara online untuk menghindari persebaran dari Covid-19 pada sekolah-sekolah. Efektifitas belajar mengajar jarak jauh tetap bisa dilaksanakan dengan adanya bantuan internet dan aplikasi untuk memudahkan berinteraksi dengan baik. Dibutuhkan aplikasi serta gadget untuk terhubung diinternet, tak semua pendidik dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi langsung dan berbaur dengan hal gadget.

Kemudian sebagian lagi responden yaitu 0,06% menyatakan tidak melakukan PJJ. Untuk responden yang menyatakan tidak, menyebutkan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mendatangi murid satu persatu dan dengan memberikan murid tugas dan soal melalui WA atau menghubungi orangtua. Namun hanya sedikit responden yang memberikan tanggapan tersebut.

Dukungan Regulasi Sekolah

Dari sebagian besar sekolah yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebagian sekolah tersebut juga menyatakan memiliki regulasi dalam mendukung program belajar di rumah. Adapun responden kepala sekolah memberikan tanggapan terkait dukungan regulasi yaitu sebanyak 88,89% menyatakan ya, 11,11% menyatakan tidak.

Terkait siapa saja aktor pembuat regulasi yaitu sebagai mana tabel berikut :



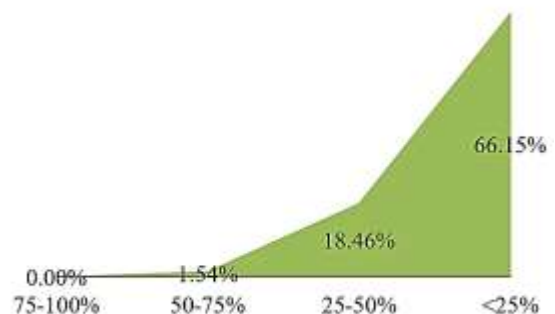
Grafik 1. Pembuat Regulasi PJJ

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah telah menetapkan regulasi sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dukungan dari pihak-pihak terkait program belajar jarak jauh sangat diperlukan, Ketika sekolah diminta bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi, kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk keberhasilan sekolah, manajemen krisis diperlukan agar sekolah

dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif.

Penyesuaian Anggaran Sekolah

Dilihat dari data responden kepala sekolah, secara umum sekolah telah melakukan penyesuaian alokasi anggaran dalam mendukung proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari beberapa responden Kepala Sekolah 90,28% menyatakan telah melakukan penyesuaian anggaran dan 9,72% menyatakan tidak.



Grafik 2. Total Anggaran Mendukung PJJ

Dilihat dari tabel tersebut, 66,15% sekolah menganggarkan kurang dari 25% untuk biaya pendukung pengalokasian kegiatan PJJ. Sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 19 tahun 2020 tentang fleksibilitas penggunaan dana BOS, pihak sekolah baik kepala sekola dan guru memang diberikan keluwesan untuk mengelola anggaran dana sekolah digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang sistem pembelajaran selama pandemi.

2. Kegiatan Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh



Grafik 3. Cara Pelaksanaan PJJ

Dari data yang telah diisi oleh responden, didapati bahwa masing-masing guru sebagian besar menyarakan telah melaksanakan program pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana guru yang memberikan respon ya sebanyak 99,3% dan 0,07% menyatakan tidak.

Jika dilihat dari proses memberikan materi, guru yang menyatakan ya, berbagai metode pembelajaran diberikan melalui berbagai alternatif seperti membaca kemudian memberikan materi, menggunakan aplikasi yang menunjang kreativitas, meminta murid belajar menumbuhkan karakter dan kreatifitasnya, meminta murid membuat video tutorial praktikum sampai kepada membagikan materi melalui aplikasi WA. Namun dari banyaknya metode pembelajaran yang diberikan, paling banyak yaitu dengan cara membaca kemudian merangkum materi. Hasil survey dapat dilihat dalam grafik di bawah :

Dengan memberikan metode pengajaran dengan membaca lalu merangkum materi dirasa guru cukup untuk membantu siswa untuk lebih memahami pokok dari pembelajaran kemudian hal tersebut dapat pula memberikan banyak peluang untuk murid bisa mengakses bahan ajar lainnya. Banyak platform maupun media online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik.

Bentuk Dukungan dan Sarana Komunikasi

Dukungan fasilitas dan infrastruktur merupakan bentuk dukungan yang paling besar yang diberikan oleh berbagai pihak dalam melakukan proses pembelajaran dari rumah. Selain bentuk dukungan tersebut, para guru juga menyatakan mendapat dukungan pelatihan pendampingan. Adapun sarana komunikasi yang digunakan oleh guru selama melakukan pembelajaran yaitu melalui WA, SMS, Google Classroom, zoom dan aplikasi pendukung lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa aplikasi WA dan zoom merupakan aplikasi yang paling baik dan paling banyak diterapkan, untuk aplikasi zoom selain karena layanan yang bisa mencakup lebih banyak partisipan aplikasi pembelajaran tatap muka juga lebih efektif menggunakan zoom, untuk aplikasi berbagi tugas, aplikasi yang paling populer adalah WA dan google classroom.

Penyesuaian Ketuntasan Kurikulum

Guru – guru disekolah sebagian besar masih tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah berjalan. Walau berada pada situasi pandemi Covid hal tersebut tetap dilakukan oleh para guru – guru. Sebanyak 77,97% guru menyatakan telah menyesuaikan dengan kurikulum, dan 22,30% menyatakan tidak. Selain menyederhanakan dengan kurikulum, sebagian guru-guru juga berkreasi dengan menerapkan kontekstualisasi topik Covid yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan SE Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Hal yang sama juga dinyatakan oleh ^[15] Yerusalem, dkk (2015 : 481-483) bahwa pelaksanaan kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah dimuat dan disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.

3. Respon Murid

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dari responden murid yang diterima sebagian besar siswa menyatakan telah melaksanakan proses pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid – 19. Dari survey tersebut juga didapati 45,81% siswa menyatakan sangat senang dengan proses belajar dirumah hal ini dikarenakan siswa merasa cukup santai, tidak berisik dan bisa sambil menikmati makanan, kemudian respon siswa lainnya sebanyak 54,19% menyatakan kurang senang. Hal ini dikarenakan siswa tidak bisa saling bertemu dengan teman atau pun guru, kemudian siswa merasa sistem pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan literatur ^[16]Zulaini, dkk (2020 : 53) uji coba terhadap pengaplikasian metode pembelajaran bahasa Arab kepada murid kelas 3 tidak bisa dilakukan secara efektif karena berbagai kendala seperti kurangnya sarana komunikasi pendukung seperti handphone, jaringan yang buruk, orangtua yang kurang mampu pengoperasikan handphone serta penugasan yang belum dipahami oleh siswa.

Kendala yang Dihadapi Murid



Grafik 4. Kendala Utama Murid selama Pelaksanaan PJJ

Dilihat dari data yang diterima, kendala yang paling utama dirasakan oleh murid adalah kurangnya kualitas koneksi internet yaitu sebesar 51,47%, dan yang

paling rendah adalah tidak memiliki handphone sebesar 2,94%. Kendala tersebut yang menjadi faktor- faktor yang membuat kegiatan belajar dirumah kurang optimal. Berdasarkan berbagai penelitian kendala yang paling utama memang adanya gangguan koneksi yang buruk, hal tersebut sangat mengganggu konsentrasi dari partisipan yang melaksanakan proses pembelajaran daring.

Respon Oangtua

Menurut responden yang seluruhnya adalah orangtua murid, 100% menyatakan bahwa anak mereka sudah seluruhnya melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan orangtua juga tetap terlibat aktif dalam membantu murid belajar. Bentuk dukungan tersebut berupa pendampingan dalam mengarahkan murid untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru. Kemudian menurut sebagian besar orangtua, 61,49% mereka diberikan petunjuk oleh guru dan merasa tidak terbebani untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dirumah. Namun sebagian laigi yaitu sebesar 38,51% menyatakan sebaliknya, karena menurut orangtua beberapa tugas uatama mereka menjadi terkendala, kemudian anak tetap kurang paham dengan penjelasan guru, keterbatasan failitas pendukung serta menambah pengeluaran baya terkait pembelian kuota internet.

KESIMPULAN

Pertama dari sisi sekolah sebanyak 99,40% sekolah telah melaksanakan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kedua dari sisi guru metode pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh guru 42,86% yaitu dengan metode membaca kemudian merangkum materi. Namun didapati 3 kendala terbesar yang dilaksanakan guru yaitu (keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran,

pemanfaatan media digital. Ketiga dari sisi siswa 45,81% siswa menyatakan sangat menyenangkan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sedang 54,19% lainnya tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki beberapa kendala utama yaitu kurangnya kualitas koneksi dan kuaa internet, keterbatasan perangkat komunikasi seperti laptop dan handphone, ketidakpahaman murid dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan, dan keempat dari sisi orangtua 61,49% menyatakan tidak merasa terbebani dengan anak belajar dirumah, dengan alasan mereka dapat membantu anak dalam membimbing dan bisa lebih dekat dengan anak.

Saran

Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada proyek penelitian sederhana agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, kemudian memberikan bantuan fasilitas terdapat murid yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat pendukung dan meningkatkan komunikasi guru dan orangtua dengan memberikan informasi tentang agenda pembelajaran secara terjadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z., Rumansyah, Kurniawan Arizona. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 5 No. 1. Hal. 68.
- Dewi, W.A.Fatma. 2020 Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hal. 56. 2020
- Hewi L.,L. Asnawati. 2020 Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam enumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 (2021) Hal. 166.
- Hikmat, Hermawan E, Aldim, Irwandi. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work FromHome (WFH) Covid-19*. Hal. 5.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Ahmad, R. 2020 Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Jamaluddin D., T. Ratnasari., H. Gunawan., E. Paujiah. 2020 Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.
- Khasanah. D.R Uswatun, H. Pramudibyanto, B. Widuroyekti. 2020 Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1. Hal. 43
- Muhdi, Nurkolis. 2020. Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 .Hal. 225.
- Murfi, Ali. 2020 Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 1, Mei 2020. Hal. 153. 2020
- Nasution, M. Rizky. 2020. Covid-19 Tidak menjadi hambatan Pendidikan di Indonesia? DOI: 10.13140/RG.2.2.28543.36005/1. Hal. 6.
- Pratiwi E. Windhiyana. 2020 Dampak Covid Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif*

Ilmu Pendidikan. Vo. 34 Issue
1. Hal. 7.

- Pakpahan R, Y. Fitriani. 2020. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid – 19. *Journal of Information System Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No. 2. Hal. 35.
- Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. 2020. Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449. 2012
- Subarto,. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Buletin ADALAH*. Vol. 4 No. 1 Hal. 16
- Yerusalem M. Rozi, A.R Rochim, K.T. Martono. 2020 Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3, No.4, hal. 481- 483.
- Zulaini N.N, Nuril Mufida, Nur Kholis, Muhammad A. Amrulloh,. 2020 Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19. *journal of education*, Vol. 3, No. 1 . Hal . 53.